ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI PESERTA DIDIK BERSEKOLAH DI SD NEGERI 3 ASPARAGA

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

HAMSIA TULUKI
F01419070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Peserta Didik Bersekolah di SD Negeri 3 Asparaga
Nama	: Hamsia Tuluki
NIM	: F01419070
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko, S.Pd, M.Pd
NIDN : 8884540017	NIDN : 0905098701

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI PESERTA DIDIK BERSEKOLAH DI SD NEGERI 3 ASPARAGA

Hamsia Tuluki. Thamrin A. Kum. Hendra Saputra S. Adiko
hamsiatuluki@gmail.com, thamrinkum1@gmail.com, hendraadiko@umgo.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Penddidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

HAMSIA TULUKI. Analysis of the Factors Causing the Lack of Motivation of Students Going to School at SD Negeri 3 Asparaga. Supervised by THAMRIN A. KUMas chairman and HENDRA SAPUTRA S. ADIKO as members.

This research aims to analyze the factors causing the lack of motivation of students in school. The type of research used is a type of phenomenology and qualitative data analysis. The results of research are the main factor, namely there are still certain subjects that are not liked by students. The second factor is the lack of an educator's approach to students which causes them to be lazy to go to school. The third factor is the lack of enthusiasm of educators in teaching when they enter tHhe last hour of school, this is still considered normal by educators but has a huge impact on students because they become accustomed not to study and become lazy to go to school. The fourth factor is the teaching method which is still monotonous so that students become less enthusiastic about learning. And the fifth factor is the noisy classroom atmosphere which is the main trigger for the learning process to become inactive and learning is not optimal.

Keywords: Causative Factors, Motivation.

ABSTRAK

HAMSIA TULUKI. Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Peserta Didik Bersekolah Di Sd Negeri 3 Asparaga. Dibimbing oleh THAMRIN A. KUM sebagai ketua dan Hendra SAPUTRA S. ADIKO sebagai anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam bersekolah. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis fenomenologi dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini yang menjadi faktor utama yaitu masih ada mata pelajaran tertentu yang tidak disukai oleh peserta didik. Faktor kedua kurangnya pendekatan pendidik dengan peserta didik yang menyebabkan malas untuk bersekolah. Untuk Faktor ketiga adalah kurangnya antusias pendidik dalam mengajar ketika sudah masuk pada jam terakhir sekolah, hal ini masih dianggap biasa oleh pendidik tapi sangat berdampak terhadap peserta didik karena meeka menjadi terbiasa untuk tidak belajar dan menjadi malas untuk bersekolah. Untuk Faktor faktor keempat adalah metode ajar yang masih monoton sehingga peserta didik menjadi kurang semangat untuk belajar. Dan faktor kelima adalah suasana kelas yang ribut menjadi pemicu utama proses pembelajaran menjadi tidak aktif dan pembelajaran tidak optimal.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Motivasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia seperti tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yang bunyinya "mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan diatas memberikan gambaran bagi sekolah bagaimana seharusnya pihak sekolah menjalankan pendidikan sehingga menghasilkan mutu lulusan yang baik. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan untuk dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik (Roni Fitriadi, 2019).

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik agar berhasil dalam proses pembelajaran. Pada umumnya salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah adalah tentang ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Hikmawati (2011) ketidakhadiran peserta didik tersebut terbagi kedalam empat bagian yaitu : (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan (2) izin, yaitu ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan biasanya disertai dengan surat pemberitahuan dari orang tua (3) sakit, yaitu ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai dengan surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter, (4) membolos, yaitu ketidakhadiran yang meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah (Roni Fitriadi, 2019). Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan dukungan orang tua dan Pendidik kepada peserta didik.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Bahwa Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang peserta didik dalam studinya. Peserta didik yang memiliki

hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. (Maryam Muhammad, 2016).

Melihat jumlah seluruh peserta didik dari kelas I sampai kelas VI, kelas rendah (I, II, III) berada pada urutan rendah di bandingkan dengan kelas atas (IV,V,VI) bahkan ada beberapa peserta didik yang sampai putus sekolah dengan alasan tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa kurangnya motivasi peserta didik untuk bersekolah yang di sebabkan oleh, kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya pendekatan pendidik dengan peserta didik, pendidik sering memberikan ketegasan dalam memberi hukuman, pendidik mene rapkan mebelajaran yang monoton yang membuat peserta didik jenuh dan bosan untuk belajar, serta kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, oleh karena itu hal ini seharusnya perlu di perhatikan

Cara untuk mengatasi masalah ini dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan memberikan dukungan sesuai mata pelajaran yang di sukai oleh peserta didik tersebut dan memberikan arahan dan motifasi kepada peserta didik agar tidak bolos dan mau mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung di sekolah serta memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, selain itu Pendidik juga tentunya sangat membutuhkan peran orang tua dalam memberikan perhatian lebih terutama bimbingan dan semangat terhadap anak

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi peserta didik bersekolah, demi mengurangi peserta didik yang jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak semangat sekolah di sekolah dasar.

Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikas i pada latar penelitian diatas adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya minat belajar peserta didik di sekolah dasar; (2) kurangnya pendekatan pendidik dengan peserta didik; (3) pendidik sering memberikan ketegasan dalam memberi hukuman; (4) pendidik menerapkan pembelajaran yang monoton yang membuat peserta

didik merasa jenuh untuk belaja; (4) kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua peserta didik.

Fokus Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada konteks penelitian di atas maka yang akan menjadi fokus masalahnya adalah dengan mendeskripsikan faktor penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam bersekolah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk Menganalisis faktor penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam bersekolah.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis fenomenologi, yaitu penelitian yang berlandaskan suatu peristiwa tidak secara persial, atau lepas dari konteks sosial karena satu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda namun pula memiliki makna yang berbeda. Adapun menurut (Idrus, 2009 : 59) di jelaskan bahwa tujuan menggunakan jenis fenomelogi ini lebih menekankan analisisnya terhadap terhadap sebuah fenomena yang di amati dengan makna etika dalam teori dan berkonsep, dan juga mengetahui seluas-luasnya tentang obyek penelitian melalui perolehan data dan pemberian informasi yang saling berkaitan dengan kendala optimalisasi pengelolaan perpustakaan.

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 3 Asparaga Kabupaten Gorontalo, Sekolah ini berlokasi di desa Karya Indah Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Alasan Memilih sekolah ini karena lokasi tersebut benar-benar memiliki faktor penyebab kurangnya motivasi peserta didik bersekolah.

Waktu pelaksanaan kegiatan dari persiapan sampai dengan penulisan laporan proposal penelitian di lakukan selama 3 bulan,

yaitu sejak bulan oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 melalui tahapan sebagai beikut:

a. Persiapan penelitian
b. Observasi
c. Wawancara
d. Pengumpulan data pendukung
e. Dokumentasi
f. Analisis data dan
g. Penyusunan hasil penelitian.

Sumber data yang didapatkan pada penelitian tanpa ada rekayasa. Peneliti mencari informasi dari orang-orang dan dokumen yang tepat yang berada di lingkup situasi tersebut. Sehingga beberapa sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi Data Primer dan Data Sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan Observasi, Wawancara dan metode Dokumentasi. Untuk Analisis Data ada Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 3 Asparaga terletak di pusat kecamatan Asparaga tepatnya didusun karya sasti Desa Karya Indah Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. SD Negeri 3 Asparaga pernah dipimpin oleh 10 orang kepala sekolah yakni, (1) Thalib Mooduto; (2) Abdullah Gobel; (3) Nasir Nasibu; (4) Husain Libunelo; (5) Ibrahim Anali; (6) Sarlota Hadju S.Pd; (7) Pukra Gusu, S.Pd; (8) Salma Gafar, S.Pd; (9) Sulastri D. mohu, S.Pd; Dan yang saat ini yakni Iron Baruadi, S.Pd sebagai kepala sekolah yang ke 10. Sekolah SD Negeri 3 Asparaga adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD didesa karya indah, Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 3 Asparaga berada di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menuliskan pembahasan sebagai berikut:

1. Materi pelajaran

Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Peserta didik di SDN 3 Asparaga dalam proses pembelajaran terkadang mengeluh dengan beberapa materi pelajaran karena megalami kesulitan dalam

memahami pelajaran tersebut terutama pelajaran matematika, dan setiap pendidik melakukan berbagai cara agar peserta didik mampu memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Pendidik mata pelajaran

Menurut Tutik (2008) guru mata pelajaran adalah pendidik yang menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan pengajaran dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu pada satuan pendidikan tertentu.

Untuk proses pembelajaran Pendidik mata pelajaran tidak memberikan pendekatan terhadap peserta didik sehingga mereka menjadi takut dan tidak percaya diri pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Setiap peserta didik SD berhak melakukan banyak hal yang positif untuk tumbuh kembangnya disekolah dan sangat dibutuhkan motivasi dan dukungan dari pendidik yang ada disekolah terutama didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung

3. Jam pelajaran

Belajar adalah suatu proses yang dialami peserta didik, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu belajar mereka, kapan waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif (Lestari, 2015).

Jam pelajaran sudah ditetapkan disetiap sekolah, dan untuk SDN 3 Asparaga sudah menggunakan jam pelajaran tersebut, namun aturan itu sendiri sangat kurang diterapkan oleh pendidik yang ada disekolah, hampir semua pendidik ketika sudah masuk jam terakhir mereka sudah tidak mau masuk ke kelas lagi untuk mengajar yang menyebabkan peserta didik menjadi terbiasa tidak belajar bahkan menjadi malas untuk bersekolah.

4. Metode pelajaran

Menurut Idris dan Barizi (2009) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam penggunaan metode pembelajaran pendidik sangat jarang menggunakannya sehingga peserta didik menjadi bosan dan tidak

semangat untuk belajar, bahkan sampai ada peserta didik yang keluar masuk kelas dengan alasan tertentu karena merasa bosan dengan cara mengajar pendidik yang tidak ada bedanya setiap hari. Pendidik seharusnya selalu menerapkan metode pembelajaran setiap hari dengan metode yang berbeda-beda untuk meningkatkan semangat peserta didik belajar dan tidak jenuh untuk bersekolah, karena dengan metode pembelajaran itulah yang akan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik serta mudah untuk memahami suatu pembelajaran.

5. Suasana kelas

Menurut Iis Suwartini (2021) Dalam sekolah pentingnya suasana yang kondusif, suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar. Nyaman dalam hal ini jauh dari gangguan suara dan kebisingan yang merusak konsentrasi peserta didik. Menyenangkan berarti suasana belajar yang menggembirakan. Suasana yang tenang dan nyaman memungkinkan peserta didik untuk betah berada didalam kelas dan memusatkan pikiran peserta didik untuk fokus terhadap apa yang di pelajarinya.

Suasana dalam kelas di SDN 3 Asparaga masih kurang baik karena masih ada beberapa peserta didik yang suka mengeluh dengan suasana kelas, dalam proses belajar peserta didik kepanasan karena suhu ruangan kelas yang begitu panas ditambah lagi dengan peserta didik yang suka mengganggu dari luar yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak fokus dan ingin keluar kelas. Untuk mengatasi suasana kelas yang kurang nyaman pendidik bisa memberikan kepekaan terhadap peserta didik dengan mengajak peserta didik belajar di luar ruangan agar peserta didik tidak merasa kepanasan dan menjadi fokus untuk belajar, pendidik juga bisa menegur dan memberitahu kepada peerta didik yang lain agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

4. PENUTUP (Kesimpulan dan Saran)

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor penyebab kurangnya motivasi peserta didik bersekolah di SD Negeri 3 Asparaga bahwa yang menjadi faktor utama yaitu masih ada mata pelajaran tertentu yang tidak disukai oleh peserta didik. Faktor kedua kurangnya pendekatan

pendidik dengan peserta didik yang menyebabkan malas untuk bersekolah. Untuk Faktor ketiga adalah kurangnya antusias pendidik dalam mengajar ketika sudah masuk pada jam terakhir sekolah, hal ini masih dianggap biasa oleh pendidik tapi sangat berdampak terhadap peserta didik karena meeka menjadi terbiasa untuk tidak belajar dan menjadi malas untuk bersekolah. Untuk Faktor faktor keempat adalah metode ajar yang masih monoton sehingga peserta didik menjadi kurang semangat untuk belajar. Dan faktor kelima adalah suasana kelas yang ribut menjadi pemicu utama proses pembelajaran menjadi tidak aktif dan pembelajaran tidak optimal

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka saran yang dapat dituliskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Untuk sekolah agar lebih memberikan perhatian yang lebih pada peserta didik yang masih kurang aktif dalam bersekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik tersebut. Dan untuk warga ataupun orang tua lebih memberikan penguatan terhadap peserta didik agar peserta didik lebih giat lagi dalam bersekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fitriadi, 2019. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Ketidakhadiran Peserta didik di Sekolah dan Upaya Pendidik BK dalam Mengatasinya (Suatu penelitian pada MAN 4 Kabupaten Aceh Besar).*

Fitriadi, R., Nurhasanah, N., & Yahya, M. (2019). *Analisis faktor-faktor penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah dan upaya guru BK dalam mengatasinya (suatu penelitian pada Man 4 Kabupaten Aceh besar) JIMBK: jurnal ilmiah mahapeserta didik bimbingan & KONSELING, 4.3*

Hikmawati, F. (2011*). Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

Idris (2009) *metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar*

Iis Suwartini (2021) *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*

Lestari, 2015. *Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.*

Maryam Muhammad, 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2.*

Tutik (2008) *menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan* pengajaran *dalam bidang studi atau mata pelajaran.*